

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Integratif

Puji Astuti

MIN 1 Kulon Progo

E-mail: asutiex@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memuat kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat menjadi sosok intelektual yang utuh, tidak sekedar pandai dalam berpikir atau berpengetahuan tetapi juga pandai dalam mengkomunikasikan pengetahuannya dengan baik, benar dan beretika. Untuk mencapai hal tersebut, pendidik dituntut untuk dapat melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara integratif, baik integratif inter-bidang studi atau pun integratif antar-bidang studi. Integratif inter-bidang studi dilaksanakan dengan memadukan aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Sedangkan integratif antar-bidang studi dilaksanakan dengan mengaitkan dan memadukan antara pelajaran Bahasa Indonesia dengan bidang studi lain. Salah satu contoh integratif antar-bidang studi adalah mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca dengan agama Islam, yaitu secara bayani, burhani dan irfani.

Kata Kunci: *Bayani, Burhani, Irfani, Pembelajaran Integratif*

Pendahuluan

Kemampuan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sangat menentukan kemampuan intelektual manusia. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik, maka ia akan mudah dalam memahami, menganalisis, dan menyerap ilmu pengetahuan lain. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik juga akan berpengaruh pada kepribadian seseorang. Karena untuk dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik, benar dan beretika, selain dibutuhkan kecerdasan intelektual, juga dituntut ketelitian, kecermatan dan kehalusan perasaan. Disini dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain mengajarkan pengetahuan atau wawasan berbahasa juga membentuk kepribadian. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sarana untuk membangun dan mendidik masyarakat Indonesia yang cerdas dan berkarakter.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa secara baik dan benar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penguasaan keterampilan tersebut dapat membuat siswa berkomunikasi secara baik, lisan ataupun tulisan dengan baik, benar dan beretika, sehingga bahasa Indonesia tetap indah untuk diucapkan, didengar, dan dibaca. Apabila tujuan tersebut tercapai, maka Bahasa Indonesia akan tetap eksis di tengah laju perkembangan kebudayaan di era globalisasi yang mulai dibanjiri dan dipengaruhi oleh budaya asing. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru atau pendidik dituntut melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara integratif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Integratif

Pembelajaran Bahasa Indonesia integratif adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan integratif, yaitu pendekatan yang menyatukan beberapa aspek dalam satu proses. Pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa menekankan pada keterpaduan empat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca). Menurut Nur Syamsiyah, pendekatan integratif terbagi menjadi inter-bidang studi dan antar-bidang studi. Integratif inter-bidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misal, aspek mendengarkan diintegrasikan dengan aspek berbicara dan menulis. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan materi keterampilan berbahasa. Integratif antar-bidang studi merupakan pengintegrasian materi/bahan dari beberapa bidang studi. Misal, Bahasa Indonesia dengan pendidikan agama, Bahasa Indonesia dengan pendidikan karakter, atau dengan bidang studi lain.

Pengintegrasian empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendidikan karakter dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. Aspek menyimak

Dalam aspek mendengarkan siswa dituntut dapat memiliki kemampuan untuk menerima, memahami pesan atau pun informasi yang didengar dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut dengan bahasa yang baik dan benar. Selain kemampuan tersebut, seseorang dalam aktivitas mendengar juga harus memperhatikan etika sebagai pendengar yang baik. Diantaranya tidak memotong pembicaraan, memberikan tanggapan dengan bahasa yang santun dan tidak menyinggung lawan bicara.

2. Aspek berbicara.

Dalam berbahasa Indonesia yang integratif, ketika berbicara harus memperhatikan pilihan kata, nada bicara, dan gaya Bahasa yang dipakai. Selain itu, seseorang harus dibiasakan untuk menghindari kata-kata yang kurang baik, menyakitkan, yang dapat menyinggung orang lain. Dalam menyampaikan suatu informasi tertentu, agar tidak membuat orang lain tersinggung, sebaiknya dahului dengan kata "maaf", "sudilah kiranya", "hendaklah berkenan". Penyesuaian nada bicara juga harus diperhatikan, nada bicara yang keras, kasar, menyakitkan, menghardik, jelas akan berbeda nilai etika atau kesantunan berbahasanya dengan nada bicara dilakukan secara halus, sabar, dan penuh kearifan.

3. Aspek menulis.

Sama halnya dengan berbicara, dalam menulis pun juga mempunyai kaidah dan etika dalam menggunakan bahasa. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan, karena dalam aspek menulis kalimat disampaikan secara tertulis, maka dalam penyusunan kata dan kalimat seyogyanya disusun sedemikian rupa supaya pembaca dapat dengan mudah memahami isi tulisan dan tidak terjadi salah tafsir.

4. Aspek membaca.

Dalam aspek membaca khususnya membaca cerita, siswa dituntut dapat menggali pesan atau amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita tersebut. Siswa juga harus dapat menentukan watak dari masing-masing tokoh cerita, menentukan tokoh protagonis dan antagonis.

Salah satu cara yang bisa kita tempuh adalah dengan menunjukkan kepada anak didik kita bagaimana membaca dapat membuatnya lebih dekat kepada Allah. Sesungguhnya Allah telah menjadikan membaca sebagai perintah yang pertama kali diturunkan. Allah memerintahkan kita membaca dengan menyebut nama-Nya, yang telah menciptakan manusia. Langkah awal untuk menunjukkan manfaat membaca secara religius bisa ditempuh dengan menyampaikan kepada anak didik tentang kebaikan orang yang suka membaca,

manfaat yang akan didapatkan, hal-hal yang dapat dilakukan dengan membaca, serta cara membaca “karena Allah” dapat mengantarkan kita mendapat ridho Allah, membuat aktivitas membaca bernilai ibadah.

Dari contoh di atas dapat terlihat bahwa dalam memberikan bekal kemampuan mengkomunikasikan informasi yang didengar secara baik, benar dan beretika, serta dalam menggali isi cerita, guru menyertakan penanaman pendidikan karakter dan nilai-nilai religius pada siswa. Di sinilah pendidikan karakter dan nilai-nilai religius terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terintegrasi IPTEK dan IMTAQ.

Sebagai sarana utama dalam perkembangan pendidikan di bidang IPTEK dan IMTAQ, maka seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama yang sesuai dengan tema atau materi pembelajaran yang diajarkan. Misalnya, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran umum lain atau pun agama.

Dengan memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti contoh di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia yang kita lakukan akan mempunyai ‘ruh’, sehingga akan sampai pada diri peserta didik kita. Aktivitas membaca bukan hanya sebagai pengetahuan, akan tetapi tertanam pada diri peserta didik bahwa kemampuan berbahasa Indonesia adalah penunjang dalam mengembangkan IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal menempuh kehidupan dalam beragama dan bermasyarakat. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan integratif adalah agar siswa menguasai kemahiran berbahasa Indonesia secara utuh seperti yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak belajar Bahasa sebagai ilmu, tetapi sebagai sebuah perilaku.

Paradigma Integratif Bahasa Indonesia Aspek Membaca

Bagi anak usia SD/MI, membaca merupakan pengetahuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai sebagai dasar dan alat untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan lain yang harus dimiliki sebagai bekal dalam bersosial dan bermasyarakat kelak. Menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar salah satunya adalah belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Dalam upaya mencapai tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat memupuk minat baca siswa, antara lain dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya membaca, dan memberikan contoh para tokoh-tokoh yang berhasil/sukses karena membaca. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Pendapat dari para ahli tentang pentingnya membaca dapat dilihat dari beberapa kutipan yang ada dalam bukunya Mike Schmoker seperti: 1) Kemampuan literasi yang kurang berkembang menjadi alasan utama mengapa siswa tinggal kelas, dipindahkan ke pendidikan khusus, diberikan layanan perbaikan jangka panjang, dan mengapa mereka tidak lulus SMU; dan 2) Tidak ada bidang studi yang lebih penting selain membaca semua kekuatan intelektual bergantung pada hal ini. Salah satu aspek dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca dapat dikaji dari sisi integrasi dengan agama Islam meliputi integrasi secara bayani, burhani dan irfani.

1. Bayani

Bagi seorang muslim, perintah membaca sangat dianjurkan dalam Al-Quran. Perintah membaca sangat penting, diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama (al-'Alaq, 1-3). *Iqra', Bacalah!* Itu merupakan kunci dari semua ilmu pengetahuan baik yang saat ini sudah diketahui dan juga yang masih tersimpan di alam. Saat ini membaca merupakan sebuah kebutuhan, bahkan membaca bisa menjadi tolak ukur majunya sebuah bangsa. Berbagai bentuk bacaan telah tersedia, dari mulai berbentuk fisik seperti buku hingga elektronik seperti e-book yang bisa dibawa kemana-mana.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dalam pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Membaca merupakan bagian dari keberhasilan dalam kehidupan, sebab perintah membaca merupakan perintah paling berharga yang diberikan kepada manusia. Allah menyebut "membaca" sebagai hal yang pertama kali di dalam ayat-Nya, merupakan kunci dari segala ilmu dan dasar amal. Kewajiban membaca harus selaras dengan penyediaan sarana bacaan melalui media tulisan, seperti artikel, analisis, opini buku, jurnal, baik di media surat kabar, majalah, bulletin, perpustakaan, hingga online atau internet.

2. Burhani

Banyak sekali informasi atau pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat diketahui melalui membaca. Sebuah pepatah mengatakan, "Buku adalah jendela ilmu", namun, saat ini banyak pengetahuan dan informasi tidak terbatas melalui buku saja, bisa melalui media elektronik atau internet. Berbagai pengetahuan yang ingin diketahui bisa didapatkan melalui internet, salah satunya dengan browsing melalui penyedia layanan internet semisal google. Oleh karena itu, tidak ada sesuatu yang menjadi penghalang untuk memperluas wawasan, kata kuncinya adalah rajin membaca.

Manusia dalam mencari tahu tentang informasi dan pengetahuan melalui membaca ditempuh dengan berbagai macam cara. Ada yang dengan membaca melalui media cetak seperti buku, majalah, surat kabar. Ada pula yang membaca melalui media elektronik seperti e-book, e-learning, atau perpustakaan online. Aktivitas-aktivitas membaca tersebut dapat dilihat dalam potret kehidupan seperti:

a. Membaca Al-Quran

Pada pendidikan madrasah, siswa diberikan pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini seiring dengan program penguatan pendidikan karakter. Selain itu, juga memberikan penekanan kepada siswa bahwa membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah, dan dijanjikan pahala bagi pembacanya. Al-Quran akan jadi penolong bagi umat muslim yang membacanya di akhirat kelak.

b. Membaca buku di perpustakaan

Buku merupakan media pembelajaran yang mudah diperoleh semua orang, misalnya melalui aktivitas membaca di perpustakaan. Di setiap madrasah tentu memiliki perpustakaan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Guru dapat melatih kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan tugas yang memotivasi siswa untuk membaca dan mengakses perpustakaan madrasah. Guru sebagai orang yang bergaul dengan siswa setiap hari juga bertanggungjawab dalam mengembangkan tradisi membaca para siswanya, baik melalui kebiasaan membaca di perpustakaan atau tempat lainnya.

c. Membaca melalui layanan perpustakaan keliling

Madrasah yang berada di wilayah yang jauh dari perkotaan atau minim koleksi buku, dapat bekerja sama dengan perpustakaan keliling agar para siswanya dapat selalu meng-update informasi-informasi atau pengetahuan dari koleksi buku di perpustakaan keliling.

d. Membaca koran

Membaca koran adalah aktivitas membaca yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat. Orang-orang membaca koran untuk mengetahui berita-berita terkini yang terjadi di wilayah sekitar, di negeri ini ataupun peristiwa yang terjadi di manca negara. Menurut jenisnya, membaca koran ini termasuk kategori membaca sekilas.

e. Membaca melalui layanan internet

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, kegiatan membaca tidak hanya terbatas melalui media cetak atau buku, tetapi dapat diperoleh melalui media elektronik. Banyak penyedia layanan internet yang memberikan fasilitas informasi. Melalui penyedia layanan ini, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diinginkan. Perangkat yang digunakan pun sangat beragam, dapat menggunakan komputer, HP/smartphone, tablet, iphone, ipadl yang disambungkan dengan internet.

3. Irfani

Manfaat yang dapat kita peroleh dari membaca tidak terbatas pada bertambahnya wawasan atau pengetahuan. Beberapa ahli menyampaikan manfaat membaca, diantaranya:

- a. Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan tentang tata Bahasa dan tata kalimat. Membaca dapat membimbing seseorang untuk berintrospeksi diri dan memahami makna kehidupan. Banyak buku dan artikel yang mengarahkan seseorang untuk introspeksi diri dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pening mengenai nilai dan perasaan, dan hubungan terhadap orang lain.
- b. Membaca dapat memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak seseorang membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan kejadian, lokasi dan karakternya. Seiring berlalunya waktu membangun sebuah bentangan ide dan perasaan menjadi dasar bagi kreatifitas.
- c. Membaca bermanfaat untuk berlatih menulis. Seseorang dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi dari hal-hal yang dibaca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari membaca adalah untuk mengetahui sesuatu yang pada awalnya belum diketahui menjadi tahu. Membaca, selain berfungsi sebagai nutrisi otak, juga sebagai nutrisi jiwa, terutama buku-buku yang bernuansa religius dapat menambah keimanan pembaca.

Simpulan

Pembelajaran Bahasa Indonesia, selain mengajarkan pengetahuan atau wawasan berbahasa juga membentuk kepribadian peserta didik. Dengan kata lain, melalui pembelajaran Bahasa, diharapkan dapat membangun sosok intelektual yang utuh, tidak hanya sekedar pandai dalam berpikir atau berpengetahuan tetapi juga pandai dalam mengomunikasikan pengetahuannya dengan baik, benar dan beretika. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya melalui pendekatan integratif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca dapat diintegrasikan dengan agama (Islam) melalui pendekatan bayani, burhani dan irfani. Secara bayani, membaca

merupakan perintah Allah yang pertama diturunkan, yaitu terdapat pada Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5. Secara Burhani, membaca merupakan syarat penting untuk mengantongi pengetahuan atau pun informasi melalui kitab, buku-buku, media elektronik. Secara irfani, membaca memberikan manfaat membimbing kita untuk berinstrospeksi diri dan memahami makna kehidupan, memicu imajinasi, serta bermanfaat dalam berlatih menulis.

Daftar Pustaka

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita, 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmayadi, Ismail. 2008. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Schmoker, Mike. 2012. *Menjadi Guru yang Efektif, Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca dan Menulis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutoyo, Agus. 2000. *Kiat Sukses Prof. Hembing*. Jakarta: PT Prestasi Insan Indonesia, Kelompok Penerbit Gema Insani.
- Suyanto & Asep, 2013. *Jihad Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syamsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Wang, Efendi. 2011. *Membongkar Rahasia Teknik Membaca Super Cepat*. Jakarta: Penebar Plus.